

# MINI PROPOSAL TUGAS AKHIR

Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Sebelas Maret Surakarta

---

## Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Anggraini Candra Kusuma  
NIM : K3516009  
Nomor Handphone / WA : 081535368932  
IPK Terakhir : 3.64  
Jumlah SKS Kumulatif : 144

## Deskripsi Rencana Tugas Akhir

### Judul Rencana Tugas Akhir

PENERAPAN INSTITUTIONAL THEORY UNTUK MENILAI TINGKAT PENERIMAAN DOSEN TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING (SPADA) DI LINGKUNGAN JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK DAN KEJURUAN (JPTK) FKIP UNS

**Jenis Penelitian**     Kualitatif     Kuantitatif     PTK     Research and Development  
 Lain-Lain    (Sebutkan: .....)

# Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran merupakan sebuah kesatuan yang tak terpisahkan, dimana pembelajaran merupakan proses yang memfasilitasi seseorang untuk belajar (Astawan, 2016) . Untuk menunjang sebuah proses pembelajaran diperlukan sebuah media yaitu internet, dimana internet adalah sebuah sumber informasi pembelajaran dalam dunia pendidikan (Adri, 2008) .

Data statistik pengguna internet di Indonesia pada tahun 2019 dalam ayobandung.com (2019) , menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 12.6% dibandingkan tahun 2018, yaitu sebanyak 107,2 juta pengguna. Jumlah pengguna akan terus meningkat pada periode 2018-2023 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 10,2%. Hal ini menunjukkan bahwa internet sangat digandrungi oleh masyarakat Indonesia di jaman revolusi industri 4.0 ini. Pendidikan revolusi industri 4.0 merupakan sebuah respons terhadap kebutuhan dimana antara manusia dan teknologi berjalan searah untuk menciptakan sebuah peluang baru yang kreatif dan inovatif (Lase, 2019) . Pentingnya pendidikan dalam daya saing dan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kemajuan teknologi, dimana teknologi sangat tepat digunakan untuk menunjang pembelajaran (Sadikin & Hakim, 2019) .

Proses belajar mengajar kini telah mengalami perubahan, dimana sebagian besar dosen masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, kini sudah metode baru yaitu *e-learning* (Yuliarti, 2019) . *E-learning* telah dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi beberapa masalah yang berkaitan dengan motivasi siswa, partisipasi, ketidakhadiran, putus sekolah dan bias gender, kinerja untuk beberapa nama (Al-Shami, Sedik, Rashid, & Hussin, 2018) . Mengimplementasikan *e-learning* system adalah sebuah tindakan strategis untuk meningkatkan proses pembelajaran dan interaksi antara mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi. *E-learning system* berfungsi sebagai alat untuk mendukung manajemen pembelajaran dan membuat interaksi antara mahasiswa dan dosen menjadi lebih mudah. Dengan menggunakan *e-learning system* mahasiswa dan dosen dapat berinteraksi satu sama lain kapan saja dan dimana saja (Fatmasari, 2011) .

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud) mengatakan bahwa 2019 akan memprioritaskan pembelajaran daring (*e-learning*) di universitas untuk meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) pada universitas yang hanya memiliki 34% pada tahun 2018 kemarin (Jawapos.com, 2019) . Pembelajaran daring di Indonesia sudah dilaksanakan di universitas, namun hanya sebatas memasukkan beberapa mata kuliah saja, yang sudah memasukkan kedalam program studi hanya Universitas Terbuka.

Universitas Sebelas Maret (UNS) telah meluncurkan sebuah program *e-learning*, yaitu Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) pada Agustus tahun 2018. Rektor menargetkan bahwa dalam kurun waktu 2 sampai 3 tahun ke depan, diharapkan semua program studi di Universitas Sebelas Maret menerapkan sistem ini secara optimal. SPADA menyediakan beberapa fungsi untuk mendukung pembelajaran online di UNS. Yang membedakan SPADA UNS dengan SPADA dari universitas lain adalah memungkinkan semua orang dapat mengakses materi meskipun mereka bukan mahasiswa dari UNS, dimana dengan adanya akses gratis materi kuliah di UNS yang diberikan, universitas telah menjalankan fungsinya dalam mendidik kehidupan bangsa (Yuliarti, 2019) .

Di kampus Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan (JPTK) FKIP UNS, terdapat tiga program studi yaitu, Pendidikan Teknik Bangunan (PTB), Pendidikan Teknik Mesin (PTM), dan

Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK). Dalam implementasinya, baru 21 dosen dari 48 dosen di kampus JPTK yang menggunakan SPADA. Hampir selama 2 tahun pemanfaatan SPADA UNS, dosen JPTK masih mengalami beberapa kesulitan untuk mengubah cara mengajar mereka dari penggunaan metode ceramah menjadi metode baru yaitu *e-learning*. Bukan untuk menggantikan metode konvensional, namun lebih sebagai pelengkap dari kelas konvensional (tatap muka). Secara teknis, pengoperasian SPADA tidak terlalu rumit, namun pada tahap ini dosen belum mengoptimalkan semua fungsi (Yuliarti, 2019) . Fungsi yang digunakannya pun hanya menyediakan materi kemudian mahasiswa mengunduh materi, sehingga pada pertemuan kuliah berikutnya, mahasiswa lebih siap dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Meskipun SPADA memiliki banyak manfaat, akan tetapi diperlukan karakteristik pengguna, dimana karakter setiap individu mempengaruhi penggunaan teknologi tersebut. Kesiapan dosen dalam menggunakan teknologi tersebut juga berpengaruh dalam penerapannya teknologi itu sendiri. Dosen JPTK mempertimbangkan manfaat dan kegunaan dalam penggunaan SPADA, dimana pertimbangan tersebut mempengaruhi persepsi penggunaan SPADA terhadap perilakunya.

*Institutional theory* pertama kali diusulkan oleh Weber, dimana menurut Gao & Yang (2016) *institutional theory* digunakan untuk menyelidiki adopsi teknologi informasi dalam hal pembelajaran sistem pendidikan yang terdiri dari konsepsi sosial umum tentang struktur yang sesuai, kepercayaan, sikap dan perilaku. Teori ini dapat diidentifikasi sebagai tiga mekanisme yang dapat mengarah pada perubahan kelembagaan yang akan mempromosikan kesamaan baik dalam struktur atau dalam proses yang merupakan tekanan koersif, tekanan normatif, dan tekanan mimesis. Teori ini membantu penelitian akademis karena memberikan perspektif baru untuk memahami adopsi pengguna dalam bentuk *e-learning* sekaligus dapat meningkatkan sistem pendidikan pembelajaran (Al-Shami et al., 2018) .

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian untuk mengukur sejauh mana tingkat penerimaan dosen terhadap penggunaan SPADA. Penggunaan SPADA yang masih sedikit dilakukan oleh dosen JPTK, maka diperlukan eksplorasi terhadap tingkat penerimaan SPADA dengan mengacu pada *institutional theory*.

## Rumusan Masalah

1. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dosen dalam menggunakan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA)?
2. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dosen dalam menggunakan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA)?
3. Apakah tekanan koersif berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dosen dalam menggunakan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA)?
4. Apakah tekanan normatif berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dosen dalam menggunakan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA)?
5. Apakah tekanan mimesis berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dosen dalam menggunakan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA)?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dosen dalam menggunakan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA).
2. Untuk mengetahui persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dosen dalam menggunakan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA).
3. Untuk mengetahui tekanan koersif berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dosen dalam menggunakan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA).
4. Untuk mengetahui tekanan normatif berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dosen dalam menggunakan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA).
5. Untuk mengetahui tekanan mimesis berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dosen dalam menggunakan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA).